



PENINGKATAN KONSENTRASI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN INTER-ISLAND FOOTBALL (SEPAK BOLA ANTAR PULAU) DI TK NGUDI KAWERUH NGAWEN - BLORA

Oleh : Achmad Irchamni, S.Sos.I, M.Pd

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora

irchamniachmad@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan konsentrasi anak usia 5-6 tahun sebelum menerapkan permainan Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau), untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan konsentrasi anak usia 5-6 Tahun setelah penerapan permainan Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau). Hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisa data dapat disimpulkan Pada pra tindakan ini jumlah anak yang mendapat kriteria sangat baik adalah 2 anak dengan persentase 10%, kriteria baik 5 anak dengan persentase 25% dan kriteria belum baik 13 anak dengan persentase 65%. Pada Siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan pada pemecahan permasalahan-permasalahan yang muncul pada Siklus I seperti pemberian motivasi dan bimbingan yang lebih khusus kepada anak agar kegiatan pembelajaran melalui permainan Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau) dapat lebih meningkat. Hal ini terbukti melalui perolehan persentase konsentrasi anak dari awal sebelum tindakan sampai siklus II yakni, kondisi awal sebelum dilakukan tindakan anak yang mendapat kriteria sangat baik hanya berjumlah 2 anak (10%) dari jumlah keseluruhan anak setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I diperoleh hasil bahwa anak yang mendapat kriteria sangat baik mengalami peningkatan menjadi 4 anak (20%) dan kemudian pada siklus II anak yang mendapat kriteria sangat baik meningkat menjadi 5 anak (25%). Dan jumlah kondisi awal yang mendapat nilai kriteria baik 5 anak (25%) pada siklus I 11 anak (55%) dan pada siklus II meningkat menjadi 15 anak yang berkriteria baik dengan persentase 75% yang artinya telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan semua anak. Semua anak berhak

memperoleh pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap



individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Terdapat dua pendidikan pada Anak Usia Dini, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – 4 tahun dan 4 – 6 tahun (Permediknas No. 146 dan 137 Tahun 2014). Anak usia dini (pra sekolah) berada dalam masa

keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia karena pada masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Masa keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja.¹ Pada dasarnya anak-anak senang sekali belajar asalkan dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu bermain. Bermain merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai dengan kompetensinya. Orang tua atau guru harus memfasilitasi kegiatan bermain agar mampu memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui bermain maka kreativitas anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

Bermain sebagai kegiatan utama anak dimulai sejak usia 3 atau 4 bulan. Hal ini penting bagi perkembangan kognisi, afeksi dan psikomotor anak pada umumnya. Selain dapat membantu daya nalar/pikir dan kepribadiannya,

¹ Sujiono, dkk, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : PT Indeks, 2010), hlm. 10.



bermain juga sangat membantu perkembangan fisik dengan gerakan halus dan gerakan kasar.²

Dalam lembaga PAUD daya nalar/ pikir pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kurang menariknya materi, faktor lingkungan yang ramai, kesulitan anak untuk mengerjakan, anak tidak paham apa yang harus dilakukan dan lain sebagainya. Anak yang dikatakan memiliki kesulitan konsentrasi adalah bila tidak fokus dalam memperhatikan suatu hal atau perhatiannya terpecah dan mudah beralih. Jadi, untuk suatu pekerjaan, anak tidak bisa menuntaskannya.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas di TK Ngudi Kaweruh penulis menemukan berbagai permasalahan di kelas tersebut. Pertama, perhatian yang berubah-ubah, anak kadang-kadang memperhatikan apa yang disampaikan/diajarkan oleh guru namun kadang-kadang mengabaikannya. Kedua, anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, misal guru memberikan tugas pada anak menebalkan huruf,

anak tidak menebalkan huruf tersebut tetapi yang dikerjakan anak mewarnai. Ketiga, anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai, bahkan dibiarkan beralih mengerjakan sesuatu yang lain. Keempat, guru yang kurang menguasai kelas, menyebabkan anak-anak ribut sehingga kelas tidak terkondisi. Kelima, guru kurang menguasai materi yang disampaikan menyebabkan anak mengabaikan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Keenam, anak yang lamban perkembangannya sehingga mengakibatkan lamban juga konsentrasinya. Ketujuh, guru kurang melibatkan anak dalam belajar, guru hanya menerangkan secara teori. Kedelapan, media kurang menarik sehingga anak menjadi tidak konsentrasi. Kesembilan, strategi atau metode belajar yang dilakukan guru kurang menyenangkan.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa konsentrasi belajar anak masih rendah, karena apabila anak tidak fokus dalam memperhatikan suatu hal atau perhatiannya mudah

² Pasaremi, dkk, *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Bermain Sensori Motor di Kelompok B2 RA Ummatan Wahidah,*



terpecah atau beralih. Dengan demikian seorang anak tidak dapat menyelesaikan suatu pekerjaannya sampai tuntas karena perhatiannya telah beralih kepada hal-hal yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru Kelompok. Sebagai solusi tindakan untuk memecahkan masalah konsentrasi pada anak maka digunakan permainan Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau) sebagai media pembelajaran. Dasar pertimbangan pemilihan media permainan Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau) sederhana untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak adalah :

1. Permainan ini mudah dimainkan oleh anak.
2. Permainan ini dapat memberikan rasa senang sekaligus memusatkan perhatian anak sehingga anak dapat bermain sekaligus meningkatkan konsentrasinya.
3. Permainan ini juga dapat mengenalkan hitungan angka pada anak sekaligus melatih motorik kasar dengan menendang

bola memakai stick es cream dengan tangannya.

4. Permainan ini menggunakan papan tulis sebagai lapangan bola berjumlah 11 pemain

Dengan menggunakan permainan inter-island football (sepak bola antar pulau) diharapkan anak dapat lebih memusatkan perhatian saat menghadapi KBM dan minat mereka terhadap pembelajaran menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁴

Penelitian tindakan kelas ini merupakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru. Peneliti terlibat secara

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.26.



anak belum mengenai sasaran yang dituju. tindakan yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata anak usia 5-6 tahun belum dapat melempar bola secara terarah dari jarak lemparan 5 meter. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Montolalu “bahwa anak pada rentang usia antara 4-5 tahun memiliki tugas perkembangan motorik kasar yang salah satunya adalah anak dapat melempar mengenai sasaran dari jarak 5 meter”.⁶ Kemampuan anak dalam melempar yang belum baik diduga karena pemberian pelatihan dan stimulus masih belum diberikan dengan maksimal, sehingga anak belum terbiasa untuk dapat melempar menggunakan bola dengan baik. Permainan Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau) ini dirancang dengan tujuan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan konsentrasi anak. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak-anak dapat secara meningkatkan keterampilan tubuh anak serta

mampu melatih koordinasi dan mengontrol gerakan tubuh agar sebisa mungkin anak dapat menjaga keseimbangan badan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Bambang Sujiono “bahwa fungsi dari pengembangan fisik motorik adalah mengontrol gerakan tubuh serta dapat melatih keterampilan tubuh anak”.⁷ Pada pra tindakan ini jumlah anak yang mendapat kriteria sangat baik adalah 2 anak dengan persentase 10 %, kriteria baik 5 anak dengan persentase 25 % dan kriteria belum baik 13 anak dengan persentase 65 %.⁸

Pada kriteria anak yang mendapat kriteria sangat baik kemampuan dalam melempar bola sudah tepat dan koordinasi tangan serta kaki sudah terlihat baik. Hal tersebut terlihat dari gerakan ketika berhenti pada batas baris permainan sudah tepat.

Pada anak yang mendapat kriteria baik kemampuan dalam melempar bola sudah baik, namun koordinasi antara posisi tangan pada saat memegang bola belum

⁶ Montotolu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka Jakarta, 2005), hlm.46.

⁷ Sujino, dkk, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Anak*, (Jakarta : PT Indeks, 2010)

⁸ Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 5 Januari 2021 pukul 08.30.



tepat, kebanyakan anak masih memegang bola dibawah badan dan posisi kaki pada saat bersiap untuk menendang bola masih melewati batas garis permainan yang sudah ditentukan.

Anak yang mendapat kriteria belum baik dikarenakan anak

sama sekali tidak mau mengikuti pembelajaran permainan Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau) sederhana. Ada juga anak yang sama sekali belum dapat menendang bola kesasaran yang sudah ditentukan.

TABEL 1
Hasil Rekapitulasi Kemampuan Konsentrasi Anak pada Permainan Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau) Siklus II

No.	Kriteria	Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Anak	Jumlah Persentase (%)	Jumlah Anak	Jumlah Persentase (%)
1	Sangat Baik	5	25%%	5	25%
2	Baik	12	60%	15	75%
3	Belum Baik	3	15%	0	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan. Data dari hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik pada peningkatan konsentrasi anak melalui bermain Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau). Hal tersebut terlihat pada siklus II tingkat pencapaian yang diinginkan menunjukkan lebih dari

75% anak mengalami peningkatan sesuai dengan indikator yang diinginkan oleh peneliti, sehingga pelaksanaan tindakan dihentikan pada siklus berikutnya.

B. Upaya Peningkatan Konsentrasi Anak setelah penerapan Permainan Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau)

Pada pertemuan siklus I guru meminta anak untuk bermain Inter-Island Football (Sepak Bola



Antar Pulau) sesuai dengan giliran yang diberikan oleh guru. Pada siklus I terlihat masih banyak anak yang belum bisa melakukan lemparan dengan benar. Bola yang seharusnya dilemparkan lurus ke arah pin sasaran justru oleh anak dipantulkan ke bawah sehingga menendang bola jauh tidak mengenai sasaran. Pada siklus I ini muncul beberapa permasalahan yang dirasa menghambat berlangsungnya kegiatan bermain Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau) seperti anak bermain-main sendiri dan tidak memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung, beberapa anak hilir mudik berlarian di tengah-tengah area permainan sehingga mengganggu konsentrasi anak yang berada di dalam area permainan, dan juga ada anak yang sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan bermain Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau) dan memilih tetap berada didalam kelas. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada peningkatan persentase yang didapat pada tiap pertemuan. Anak dengan kriteria

sangat baik berjumlah 4 anak (20%) dan kriteria baik 7 (35%) dan kriteria belum baik 9 (45%).⁹

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti sehingga akan dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan pada beberapa permasalahan yang ada pada siklus I, anak sudah mulai menguasai gerakan gerakan dalam permainan Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau), posisi tangan yang kurang tepat pada saat memegang bola juga sudah mulai berkurang selain itu tendangan bola yang semula dipantulkan ke bawah juga sudah mulai mampu melempar lurus kearah sasaran pin. Gerakan variasi berlari kecil yang dicontohkan oleh guru juga mulai dapat dilakukan oleh anak, sehingga sebagian besar anak sudah mendapatkan kriteria sangat baik dalam penilaiannya.

Data yang diperoleh pada siklus II anak yang mendapat kriteria sangat baik sebanyak 5 anak (25%) dari jumlah anak secara keseluruhan. Pada kriteria baik berjumlah 11 anak (55%) dan kriteria belum baik 4 anak

⁹ Hasil Obserasi yang dilakukan peneliti pada bulan Januari



(20%). Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti sehingga diputuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Dari hasil observasi yang didapat menunjukkan bahwa pada kondisi awal sebelum

dilakukan tindakan anak yang mendapat kriteria sangat baik hanya 4 anak (20%) pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan menjadi 15 anak (75%) pada siklus II. Dari uraian hasil peningkatan pada awal sebelum tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini

:

Tabel 2

Hasil Lembar Observasi Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pra Tindakan	Persentase	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
Sangat Baik	2	10%	4	20%	5	25%
Baik	5	25%	11	55%	15	75%
Belum Baik	13	65%	5	25%	0	0
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan hingga pelaksanaan tindakan siklus II. Pada kondisi awal sebelum tindakan jumlah anak yang mendapat kriteria sangat baik hanya 2 anak (10%) kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus I anak yang mendapat kriteria sangat baik menjadi 4 anak (20%) pada siklus II anak yang mendapat kriteria sangat baik naik menjadi 5 anak (25%).

Peningkatan konsentrasi anak sudah meningkat hal tersebut dapat

dilihat yang dialami pada siklus II terjadi karena anak sudah mulai dapat menguasai aspek koordinasi, ketepatan dan keseimbangan sehingga anak-anak merasa sangat senang dan antusias untuk mengikuti kegiatan bermain Inter-Island Football (Sepak Bola Antar Pulau). Dari keberhasilan yang dicapai pada siklus II terdapat beberapa faktor yang mendukung tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu pemberian pengarahan dan motivasi yang dilakukan terus menerus dan berkesinambungan oleh guru,



sehingga memacu anak-anak untuk berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri Ratnayanti, *Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Lempar Tangkap Bola pada Kelompok B TK Negeri Pembina Gelumbang*, Skripsi Universitas Sriwijaya (Sriwijaya : 2018)..
- Annisa Yuniastuti Permata , *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Media Visual pada Anak Kelompok A di TK Nahdlotul Muslimat (NDM) Sondakan Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta (Surakarta, 2014).
- Gary Ivanka, *Melatih dan Menajamkan Konsentrasi Setajam Belati*, (Yogyakarta : Kunjang Press, 2010).
- Montotolu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka Jakarta, 2005).
- Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006).
- Musbikin Imam, *Kehebatan Musik untuk Mengasah Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta : Power Books, 2009).
- Rika Nur Hidayah, *Aplikasi Metode Problem Basic Learning (PBL) dalam Meningkatkan Nilai Prestasi Siswa Kelas VIIIB Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Al-Hasaniyah Sendang Senori Tuban*, Skripsi STAI Al Muhammad Cepu (Blora, 2017).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012).
- Sujino, dkk, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Anak*, (Jakarta : PT Indeks, 2010).
- Wawancara dengan Bu Legi, S.Pd. AUD Selaku Ketua Sekolah TK Pertiwi II Sumber Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2007).